

Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Ade Rizki Hidayat¹⁾, Hasbullah²⁾, & Taufik³⁾

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the influence of facilities and motivation together on learning achievement in Social Sciences, (2) the influence of facilities on learning achievement in Social Sciences, (3) the influence of motivation on learning achievement in Social Sciences. The study was conducted at a Private Madrasah Tsanawiyah in Depok City, namely, MTs TiQ An-Nizhomiyyah and MTs Irsyadul Athfal which are both located in Kalibaru Village, Cilodong District, Depok City. The research method used is quantitative with a survey strategy. The population of this study was 706 students with a sample of 70 students. The sampling technique used simple random sampling and data analysis used multiple linear regression analysis assisted by the IBM SPSS Statistics 22 program. In collecting data for this study, questionnaires and tests were used. The results of this study are, (1) there is an influence of facilities and motivation together on learning achievement in Social Sciences, (2) there is an influence of facilities on learning achievement in Social Sciences, (3) there is an influence of motivation on learning achievement in Social Sciences.

Key Words: Learning Facilities; Learning Motivation; Learning Achievement..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh fasilitas dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, (2) pengaruh fasilitas terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, (3) pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Depok yaitu, MTs TiQ An-Nizhomiyyah dan MTs Irsyadul Athfal yang sama-sama berada di Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan strategi survei. Populasi penelitian ini berjumlah 706 siswa dengan sampel berjumlah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22. Dalam mengambil data untuk penelitian ini menggunakan angket dan tes. Hasil penelitian ini yaitu, (1) terdapat pengaruh fasilitas dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, (2) terdapat pengaruh fasilitas terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, (3) terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar.

Penulis Korespondensi: (1) Ade Rizki Hidayat, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: aderizkihidayat91@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang wajib didapatkan oleh setiap manusia sejak lahir, pendidikan pertama bagi seorang manusia berasal dari keluarga yang membesarkan agar seorang manusia yang terlahir di dunia dapat menjadi manusia seutuhnya, sehingga dapat memanusiakan manusia lain di sekelilingnya. Di dalam keluarga, seorang manusia diajarkan dasar-dasar kehidupan seperti bagaimana memperlakukan orang lain atau anggota keluarga dengan baik, dapat melayani diri sendiri dengan baik, dan dapat melakukan aktivitas layaknya manusia yang lain. Menurut Pristiwanti dkk (2022), pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang biasa dikenal dengan proses *humanisme*. Memanusiakan manusia merupakan proses manusia dalam menjadi seorang manusia seutuhnya yang terhindar dari perilaku dan sifat hewani yang dapat merusak moral manusia dalam berinteraksi kepada sesama. Pendidikan dan menjadi manusia adalah satu bagian yang tak terpisahkan, terlepas dari apa yang menjadi cita-cita atau harapan masa depan. Keterikatan ini menunjukkan bahwa idealnya, pendidikan berorientasi pada kemanusiaan manusia (Christiana, 2013). Setelah seorang manusia mendapatkan pendidikan pertamanya dari keluarga yang membesarkannya, seorang manusia nantinya dapat mengenyam pendidikan formal, yaitu pendidikan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Pendidikan formal yang dienyam oleh seorang selain untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan kepribadian, tetapi juga untuk mendapatkan legalitas yang menjadi tanda bahwa seseorang pernah mengenyam pendidikan. Legalitas yang didapatkan nantinya juga akan menjadi tolak ukur seorang manusia dalam bertindak dan berpikir karena seseorang harus dapat menyelaraskan antara pendidikannya dengan kepribadian dan pemikirannya yang sesuai dengan jati diri sebagai seorang manusia seutuhnya.

Belajar merupakan sebuah proses perubahan yang dilakukan oleh seorang manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya yang semula tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa. Belajar merupakan hasil dari latihan atau pengalaman yang pernah dilakukan oleh seseorang dan memberikan perubahan terhadap tingkah laku seseorang (Purwanto dalam Aditya, 2016). Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan belajar jika sudah mengalami perubahan terhadap tingkah laku maupun pola pikirnya yang berasal dari pengalaman yang didupakannya. Seorang manusia mendapatkan pembelajaran atau belajar bukan hanya dari institusi pendidikan ataupun lembaga yang terkait dengan pendidikan. Akan tetapi, seorang manusia pada umumnya belajar melalui pengalaman-pengalaman yang berasal dari peristiwa, kegiatan, ataupun latihan yang pernah dilakukan maupun dialaminya, sehingga menciptakan perubahan-perubahan yang menetap di dalam tingkah laku maupun pola pikirnya yang mempengaruhi perubahan-perubahan dalam kehidupannya, seperti yang semula tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa. Dengan belajar dari hal-hal tersebut, diharapkan seorang manusia dapat terus memperbaiki kehidupannya agar dapat menjadi manusia yang lebih berkualitas untuk meningkatkan taraf kehidupan manusia. Selain untuk meningkatkan kemampuan secara kognitif atau pengetahuan, belajar juga dapat meningkatkan kemampuan afektif seseorang dalam bersikap dan berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang belajar akan memiliki perubahan dalam interaksinya kepada orang lain seperti dapat meredakan emosi, menjaga tutur kata, menjaga perbuatan, dan dapat menjaga perasaan orang lain dengan baik. Dengan belajar, orang akan memiliki karakteristik yang baik karena pada dasarnya belajar merupakan sebuah perubahan, yang mana perubahan itu dapat mengubah karakter orang yang semulanya kurang baik menjadi baik, nantinya dengan begitu seseorang akan memiliki acuan dan tujuan yang baik dalam berinteraksi secara eksplisit maupun implisit (Kompri dalam Emda, 2017). Belajar merupakan sebuah proses perubahan, maka dari perubahan itulah seseorang dapat berkembang menjadi lebih baik karena dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya melalui pengalaman yang telah dialaminya. Menurut Arfani (2016), belajar juga diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman yang bertumpu pada kemampuan diri yang sesuai dengan arahan pengajar. Oleh karena itu, dengan terus belajar maka seseorang akan terus mengembangkan segala kemampuan

yang dimilikinya secara tidak langsung dan secara terus menerus sesuai dengan lamanya proses belajar yang dilakukan dan pengalaman yang pernah dialaminya.

Dalam pendidikan, keberhasilan seseorang setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang mereka dapatkan, yang dapat dilihat melalui penilaian-penilaian yang mereka kerjakan, seperti penilaian formatif dan penilaian sumatif. Prestasi belajar pastinya dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang didapatkan karena faktor-faktor tersebutlah yang nantinya akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar yang didapatkan oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah mengikuti pembelajaran dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam hasil belajar (Tarno dalam Wirantasa, 2017). Dalam teori tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang seseorang dapatkan setelah mengikuti pembelajaran, hasil yang didapat itu dapat dilihat melalui pengetahuan, keterampilan, dan perubahan tingkah laku yang ada setelah mengikuti pembelajaran. Dalam beberapa periode tertentu prestasi belajar akan dikumpulkan dan dinyatakan dalam sebuah laporan yang bernama hasil belajar atau raport. Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan seseorang dalam mengikuti pembelajaran yang dapat diidentifikasi melalui kuantitas atau banyaknya pengetahuan yang dipahami serta kualitas pengimplementasian pengetahuan yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang aktivitas. Prestasi belajar pada dasarnya dilihat dari seberapa jauh pemahaman seseorang mengenai kompetensi dasar yang harus dimiliki setelah mengikuti sebuah pembelajaran. Prestasi belajar yang baik akan menjadi sebuah catatan ataupun laporan yang baik terkait hasil dari penilaian hasil belajar.

Menurut Syaiful Bahri (dalam Inayah, Martono, dan Sawiji, 2013), fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat memudahkan dan meluncurkan pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Menurut Juliasari dan Kusmanto (2016:407), fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Menurut Arikunto (dalam Damanik, 2019), fasilitas belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan meluncurkan pelaksanaan suatu usaha. Tanpa adanya fasilitas belajar pastinya pembelajaran di sekolah akan sedikit terhambat dalam menuju tujuan pembelajaran yang telah ditentukan karena kurangnya pendukung dalam pembelajaran yang dapat memudahkan pembelajaran. Fasilitas belajar yang layak merupakan sebuah objek yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran, memudahkan, dan meluncurkan suatu usaha dalam pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas belajar yang baik adalah fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar nantinya fasilitas yang disediakan dapat efektif dan efisien, sehingga dapat memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan diharapkan.

Menurut Kusuma dan Subkhan (2015), motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar memberikan sebuah dorongan bagi seseorang untuk belajar dan mencapai impian yang diharapkan. Dengan adanya motivasi belajar, kemauan untuk terus belajar akan terus bertumbuh agar dapat terus mengembangkan diri dan mencari pengalaman sebanyak mungkin. Motivasi belajar memberikan semangat atau gairah bagi seseorang saat melakukan pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerima pembelajaran agar lebih maksimal, sehingga target atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan lebih mudah tercapai. Menurut Dimiyati (dalam Darmawati, 2013), motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Selain memberikan semangat dan gairah untuk belajar, motivasi belajar juga memberikan stimulus yang kuat untuk mendorong mental seseorang agar dapat mengarahkan perilakunya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki setelah menerima pembelajaran. Sehingga dengan

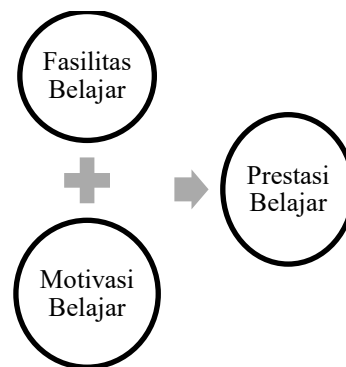
motivasi belajar yang baik, seseorang juga akan memiliki kepribadian atau perilaku yang baik pula karena dengan termotivasi maka seseorang dapat lebih visioner terhadap pembelajaran yang akan dilakukan serta dapat mengimplementasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, maka jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi nantinya akan terlihat perubahan tingkah laku yang menjadi lebih baik secara bertahap maupun signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan strategi survei. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Depok yaitu, MTs. TiQ An-Nizhomiyah dan MTs. Irsyadul Athfal yang sama-sama berlokasi di Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok. Populasi berjumlah 706 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 70 siswa yang terdiri dari 40 siswa MTs. Irsyadul Athfal dan 30 siswa MTs. TiQ An-Nizhomiyah. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* serta analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22 untuk mengolah data penelitian.

Prosedur

Variabel bebas penelitian ini yaitu Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar lalu variabel terikat penelitian ini adalah Prestasi Belajar. Penelitian dilakukan di MTs. TiQ An-Nizhomiyah dan MTs. Irsyadul Athfal pada bulan Mei 2023 dengan menyebarkan angket untuk variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar serta soal untuk variabel prestasi belajar melalui *Google Form* yang disebarkan kepada siswa yang masih berada di kelas 7, setelah data yang terkumpul memenuhi jumlah sampel yang diperlukan maka data diolah dengan analisis regresi linier berganda melalui IBM SPSS Statistics 22.



Gambar 1. Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan:

X1 : Fasilitas Belajar

X2 : Motivasi Belajar

Y : Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Partisipan

Populasi secara definisi yang sempit merupakan keseluruhan objek penelitian (Arikunto dalam Busono, 2016). Sedangkan definisi populasi secara luas merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Margono dalam Alfina dkk, 2021). Dapat dipahami bahwa populasi merupakan objek penelitian yang bersifat universal atau secara keseluruhan yang dapat menjadi sumber data penelitian yang akan dijadikan perhitungan awal dalam pengambilan sampel penelitian yang akan digunakan untuk pengambilan data atau menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa MTs. Irsyadul Athfal dan MTs. TiQ An-Nizhomiyah yang keduanya

berada pada Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok agar dapat memudahkan mobilitas pengambilan data untuk penelitian ini.

Sampel merupakan sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan mempelajari kelompok yang lebih kecil ini akan mengungkapkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (Hibber dalam Firmansyah dan Dede, 2022). Sedangkan pengertian lain mengenai sampel dikemukakan oleh Ali (dalam Hapsari dan Heryani, 2019), sampel ialah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Dapat dipahami bahwa sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang telah ditentukan yang akan menjadi sumber data penelitian untuk mendapatkan jawaban terkait hipotesis penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Simple Random Sampling* kepada beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Depok yang di antaranya peneliti memilih 404 siswa MTs Irsyadul Athfal dan 302 siswa MTs TiQ An-Nizhomiyyah dengan total 706 populasi, penulis mengambil 10% dari populasi untuk dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 70 siswa untuk pengambilan data penelitian agar lebih mudah dan akurat dalam perhitungannya.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Proporsi	Hasil
1	MTs. TiQ An-Nizhomiyyah	302	$302 \times 10\% = 30,2$	30
2	MTs. Irsyadul Athfal	404	$404 \times 10\% = 40,4$	40

Instrumentasi

Instrumen Variabel Prestasi Belajar (Y)

Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dapat diukur melalui seberapa jauh seorang siswa dapat memahami kompetensi dasar yang harus dimilikinya. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan pemberian sebuah tes formatif dan sumatif yang nantinya dapat dihimpun ke dalam laporan hasil belajar.

Definisi Operasional

Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa yang ditampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau nilai dari hasil suatu tes. Untuk instrument prestasi belajar dalam penelitian ini disusun 15 butir pertanyaan berupa soal pilihan ganda. Untuk soal yang akan diberikan kepada siswa yang berbentuk berasal dari buku Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu untuk SMP/MTs kelas VII tahun 2016 yang ditulis oleh Suparno dan Tamtomo yang diterbitkan oleh Erlangga,

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar

No	Level Kognitif	Nomor Soal
1	C1	3, 6, 9, 11, 12, dan 13
2	C2	14 dan 15
3	C3	2, 4, 5, dan 8
4	C4	1 dan 7
5	C5	10

Dari instrumen tersebut terdapat 10 butir soal yang valid dengan nilai reliabilitas cronbach's alpha 0,72 sedangkan 5 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid, yaitu soal nomor 4, 5, 8, 9, dan 13.

Instrumen Variabel Fasilitas Belajar (X1)

Definisi Konseptual

Fasilitas belajar merupakan kelengkapan dari pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran demi memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai macam media yang dapat memudahkan siswa dalam belajar merupakan fasilitas belajar yang harus digunakan semaksimal mungkin, sesuai dengan kegunaannya. Tanpa adanya fasilitas belajar, siswa akan terhambat dalam mencapai tujuan pembelajaran karena kurangnya alat atau media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, siswa harus dibekali dengan fasilitas belajar yang dapat menunjang pembelajaran mereka dengan baik.

Definisi Operasional

Fasilitas belajar disediakan dan dipergunakan untuk menunjang pembelajaran agar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Fasilitas Belajar

No	Indikator	Nomor Kuesioner
1	Kondisi	1, 2, 4, 5, 8, 10, 12, 15, dan 16
2	Kelengkapan	3, 11, 14, 17, 18, dan 20
3	Efektivitas	6, 7, dan 13
4	Dukungan Kebutuhan	9 dan 19

Dari 20 butir pernyataan yang ada, terdapat 18 butir pernyataan yang valid dengan nilai cronbach's alpha 0,912 sedangkan 2 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 18 dan 20.

Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X2)

Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan dorongan ataupun semangat yang dimiliki siswa untuk belajar demi mencapai cita-cita atau tujuan pembelajaran yang dilakukan. Motivasi belajar merupakan sebuah gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran agar dapat terjaga konsentrasi maupun ketekunannya dalam mengikuti pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar, maka seorang siswa akan merasa tidak memiliki impian, tujuan, ataupun keinginan yang jelas saat mengikuti pembelajaran sehingga dapat menghambat pemahaman mengenai materi pembelajaran.

Definisi Operasional

Motivasi belajar diberikan dengan adanya ajakan, masukan, dan gambaran mengenai tujuan pembelajaran agar siswa dapat terdorong untuk memacu dirinya dalam memaksimalkan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Kuesioner
1	Manajemen Waktu	1, 2, 10, 11, dan 20
2	Manfaat	3 dan 12
3	Tujuan/target	4, 5, 6, 9, 13, dan 18
4	Kegemaran	14, 16, dan 17
5	Semangat	7, 15, 18, dan 19
6	Keyakinan	8

Dari 20 butir pernyataan yang ada, terdapat 15 butir pernyataan yang valid dengan nilai cronbach's alpha 0,896 sedangkan 5 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 3, 12, 17, 18, dan 19.

HASIL

Deskripsi Data

Deskripsi data memuat hasil penelitian yang terdiri dari data-data yang dapat dijabarkan menjadi lebih luas seperti mean, modus, median, standar deviasi, varian, serta nilai minimum dan maksimum dari data yang dimiliki.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

	Fasilitas Belajar	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
N	70	70	70
Valid			
Missing	0	0	0
Mean	74.07	65.49	68.71
Median	74.50	66.00	70.00
Mode	71a	66	80
Std. Deviance	8.761	4.310	20.067
Variance	76.763	18.572	402.671
Minimum	53	56	20
Maksimum	90	75	100
Sum	5185	4584	4810

Analisis Data Variabel Fasilitas Belajar (X1)

Nilai variabel Fasilitas Belajar (X1) dari 70 responden memiliki mean (rata-rata) 74,07, dengan simpangan baku/standar deviasi 8,761, median (nilai tengah) 74,5, modus 71, varians 76,763, nilai terkecil 53, nilai terbesar 90, dan total nilai keseluruhan dari variabel X1 yaitu 5185. Banyaknya butir soal angket variabel fasilitas belajar (X1) adalah 18 butir soal angket dengan nilai terkecil dari angket tersebut adalah 1 dan terbesar 5 pada setiap butir soal angket. Nilai simpangan baku/standar deviasi variabel fasilitas belajar (X1) 8,761 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar cukup beragam.

Analisis Data Variabel Motivasi Belajar (X2)

Nilai variabel motivasi belajar (X2) dari 70 responden memiliki mean (rata-rata) 65,49, dengan simpangan baku/standar deviasi 4,31, median (nilai tengah) 66, modus 66, varians 18,572, nilai terkecil 56, nilai terbesar 75, dan total nilai keseluruhan dari variabel X2 yaitu 4584. Banyaknya butir soal angket variabel motivasi belajar (X2) adalah 15 butir soal angket dengan nilai terkecil dari angket tersebut adalah 1 dan terbesar 5 pada setiap butir soal angket. Nilai simpangan baku/standar deviasi variabel motivasi belajar (X2) 4,31 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar cukup beragam.

Analisis Data Variabel Prestasi Belajar (Y)

Nilai variabel prestasi belajar (Y) dari 70 responden memiliki mean (rata-rata) 68,71, dengan simpangan baku/standar deviasi 20,067, median (nilai tengah) 70, modus 80, varians 20,067, nilai terkecil 20, nilai terbesar 100, dan total nilai keseluruhan dari variabel Y yaitu 4810. Banyaknya butir soal pilihan ganda variabel prestasi belajar (Y) adalah 10 butir soal pilihan ganda dengan nilai terkecil dari angket tersebut adalah 0 dan terbesar 10 pada setiap butir soal pilihan ganda. Nilai simpangan baku/standar deviasi variabel prestasi belajar (Y) 20,067 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar cukup beragam.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

			Fasilitas Belajar	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
N			70	70	70
Normal	Mean		74.07	65.49	68.71
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		8.761	4.310	20.067
Most	Extreme	Absolute	.074	.076	.142
Differences		Positive	.051	.053	.073
		Negative	-.074	-.076	-.142
Test Statistic			.074	.076	.142
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.001 ^c

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Variabel X1 Terhadap Y

ANOVA							
				Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Prestasi Belajar * Fasilitas Belajar	Between Groups	(Combined)		22379.286	30	745.976	.000
		Linearity		14741.879	1	14741.879	.000
		Deviation from Linearity		7637.406	29	263.359	.031
	Within Groups			5405.000	39	138.590	
	Total			27784.286	69		

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Variabel X2 Terhadap Y

ANOVA							
				Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)		17287.302	17	1016.900	.000
		Linearity		14520.748	1	14520.748	.000
		Deviation from Linearity		2766.554	16	172.910	.619
	Within Groups			10496.984	52	201.865	
	Total			27784.286	69		

Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 9. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.607	12.587

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-132.067	23.571		-5.603
	Fasilitas Belajar	.996	.244	.435	4.088
	Motivasi Belajar	1.939	.495	.416	3.913

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17168.495	2	8584.247	54.178	.000 ^b
	Residual	10615.791	67	158.445		
	Total	27784.286	69			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah didapatkan sebelumnya yang dimulai dari statistik deskriptif data, pengujian persyaratan data, dan pengujian hipotesis penelitian maka dari itu dapat diketahui interpretasi data peneliti tersebut yaitu:

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari fasilitas belajar adalah 74,07 dan motivasi belajar 65,49 dari 70 siswa, maka rata-rata kedua variabel tersebut dapat dikatakan baik. Melalui analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = -132,067 + 0,996X_1 + 1,939X_2$ nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -132,067. Sedangkan untuk hasil koefisien regresi sebesar 0,996 dan 1,939. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Fasilitas Belajar) dan X_2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Temuan ini selaras dengan penelitian Sholeh dan Sa'diah (2018) yang berjudul PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA SMP NURUL IMAN PARUNG BOGORTAHUN AJARAN 2017/2018.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang menunjang karena dapat memudahkan guru maupun siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas, sehingga efektifitas penyampaian dan penerimaan materi menjadi lebih maksimal dan dapat mengangkat prestasi belajar siswa agar lebih baik. Selain itu, motivasi belajar yang kuat pun dapat mendorong prestasi belajar siswa karena dengan motivasi belajar yang kuat nantinya siswa akan lebih terdorong untuk belajar, siswa akan memiliki kemauan yang lebih tinggi untuk belajar, sehingga siswa dapat lebih siap untuk mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya siswa dapat lebih optimal keadaan fisik maupun psikologisnya untuk belajar dan siswa pun dapat lebih bersemangat untuk terus belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan sadar mengenai tujuan pembelajaran yang ia lakukan.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $4,088 > 1,99547$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Fasilitas Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa fasilitas belajar memiliki peran yang penting untuk tersukseskannya kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat melalui prestasi belajar yang didapatkan. Semakin baik fasilitas belajar yang didapatkan semakin mudah siswa terstimulus agar

dapat menangkap materi pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih mudah diarahkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Seorang siswa pun diharapkan dapat memaksimalkan segala fasilitas belajar yang dimiliki agar tidak sia-sia atau tidak tepat sasaran, mau dari manapun itu sumbernya seperti, sekolah, orang tua, ataupun orang terdekat yang memiliki peran untuk membantu menyelesaikan pendidikan yang ditempuh. Apalagi pada saat ini kucuran dana bagi pendidikan sudah cukup besar, banyak sekali kucuran dana yang digelontorkan pemerintah daerah maupun pusat untuk meningkatkan fasilitas belajar siswa, maka dari itu setiap orang yang terlibat di dalam dunia pendidikan harus bisa memaksimalkan kesempatan dan peluang yang telah didapatkan secara cuma-cuma dengan lebih maksimal. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Habsyi (2020) dengan judul PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NUSANTARA TAURO.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $3,913 > 1,99547$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Oleh karena itu, prestasi belajar yang baik dapat dilihat dari motivasi belajar yang tinggi karena dengan motivasi belajar yang tinggi nantinya siswa akan lebih mudah terdorong rasa kemauannya untuk terus belajar dengan segala kondisi, situasi, dan apapun yang dapat mempengaruhi kualitas belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran karena kesiapan mental yang dimilikinya sudah mencapai tahap prima, sehingga fokus siswa akan terjaga dengan baik dan nantinya akan lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa akan terpancing rasa keingintahuannya, rasa ingin menjadi yang terbaik, dan rasa ingin memenuhi segala hasratnya dalam belajar dengan memberikan pertanyaan yang dapat memuaskan rasa keingintahuannya, mengerjakan tugas dengan maksimal agar mendapatkan hasil yang terbaik. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Giawa dkk (2020) dengan judul PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 067245 MEDAN.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian ini yang di antaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa hipotesis penelitian ini diterima karena berhasil membuktikan keterkaitan yang signifikan fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Depok. Dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} yang didapatkan sebesar 54,178 atau jika berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji F bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $54,178 > 3,13$ dan juga dengan uji t yang dilihat dari nilai Sig . sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dipahami bahwa fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi prestasi belajar (Y) Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Depok. Penelitian ini berhasil karena 70 responden penelitian yang dipilih mengisi angket dan soal dengan sungguh-sungguh, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal dan dapat membuktikan hipotesis yang telah dibuat.
2. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $4,088 > 1,99547$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Fasilitas Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

3. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, 3.913 > 1,99547 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

REFERENSI

- Aditya, Yusuf D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*. 1(2): 165-174. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/viewFile/1023/1004>
- Alfina, NS., Harahap, MS., & Elidra, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di SMA Negeri 1 Angkola Barat. *Jurnal MathEdu*. 4(1): 97-106. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/download/1777/1391>
- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar, dan Pembelajaran. *Jurnal PPKn dan Hukum*. 11(2): 81-97. <http://jta.ejournal.unri.ac.id:7680/index.php/JPB/article/viewFile/5160/4838>
- Busono, GA. (2016). Pengaruh Sistem Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. PERSADA SAWIT MAS (PSM) Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Muqtashid*. 1(1): 81-114. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/muqtashid/article/viewFile/266/238>
- Christiana, E. (2013). Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia. *Humaniora*. 4(1): 398-410. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/download/3450/2836>
- Damanik, BE. 2019. Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 9(1): 46-52. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/6299/1/ABSTRAK.pdf>
- Darmawati, J. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 1(1): 79-90. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/download/696/554>
- Giawa, M., Mahulae, S., Abi, AR., & Silaban, PJ. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 067425 Medan. *Jurnal Educatio*. 6(2): 327-332. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/483/360>
- Habsyi, FY. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *JUPEK: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2(1): 13-22. <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jupek/article/download/121/75>
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*. 1(1): 1-12. <https://core.ac.uk/download/pdf/12346718.pdf>
- Juandi, A., & Sontani, UT. (2017). Keterampilan Dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar. (*Teachers Theaching Skills and Creativities as a Determinant of The Student Learning Achievment*). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2(2): 242-250. <https://pdfs.semanticscholar.org/044f/b3f506e7c3e2cc7f92dc6e765eae7e27e49f.pdf>
- Kusuma, ZL., & Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4(1): 164-171. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/4693/4329>
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5(2): 93-196. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, RS. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6): 7911-7915.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>
- Sholeh, B., & Sa'diah, H. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018. *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*. 3(2): 12-20.
<https://core.ac.uk/download/pdf/337609400.pdf>
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 7(1): 83-95.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/1272/1456>